

ANALISIS DESAIN TAMAN HEALING ENVIRONMENT UNTUK PENYAKIT JANTUNG DI RS VERTIKAL SURABAYA

Hanifa Calista Wijaya

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300210048@student.ums.ac.id

Nur Rahmawati Syamsiyah

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
nur_rahmawati@ums.ac.id

ABSTRAK

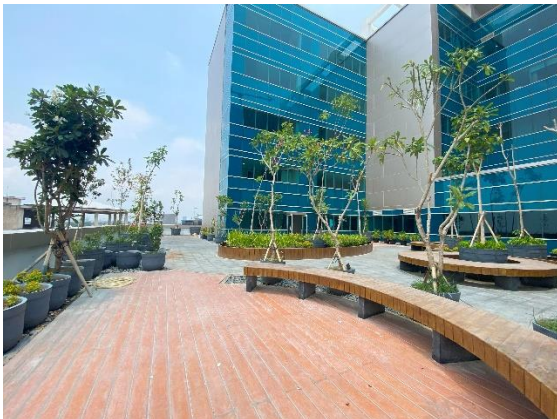
Penyakit kardiovaskular, terutama penyakit jantung, adalah penyebab utama meningkatnya Tingkat kematian yang mencapai 19,42% di tahun 2023. RS Vertikal Surabaya berkomitmen menangani penyakit ini dengan mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis melalui desain taman dengan mendukung lingkungan penyembuhan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan observasi, tinjauan literatur, dan kuesioner pada 15 responden. Hasilnya menunjukkan 93,3% responden menganggap taman dengan elemen alami seperti vegetasi hijau, aliran air, dan tempat duduk teduh sangat penting untuk mengurangi tingkat stress pada pasien, meningkatkan kenyamanan, dan mempercepat pemulihan. Meskipun taman rumah sakit cukup nyaman, perbaikan seperti penambahan fitur air dan tempat duduk teduh diperlukan. Penelitian merekomendasikan perancangan ulang taman dan penambahan kolam dan gazebo untuk menciptakan lingkungan kondusif bagi pemulihan pasien penyakit jantung sehingga, pasien dapat merasakan kenyamanan dan ketenangan.

Keywords:

Penyakit Jantung, *healing environment*, taman rumah sakit, stres, pemulihan.

PENDAHULUAN

Penyakit jantung adalah gangguan pada fungsi jantung serta saluran aliran darah seperti jantung koroner, hipertensi, stroke. Berdasarkan Kementerian Kesehatan, penyebab kematian tertinggi di Negara Indonesia adalah penyakit jantung mencapai 19,42% pada 2023.



Gambar 1. Roof Garden (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

RS Vertikal Surabaya, salah satu institusi kesehatan terkemuka, menjadi salah satu rumah sakit yang dapat menangani penyakit jantung. Rumah sakit ini mempunyai pelayanan serta perhatian terhadap pasien secara fisiologi dan psikologis. Kenyamanan rumah sakit menjadi salah satu hal penting untuk menangani penyakit jantung. Lingkungan yang tidak nyaman dapat memicu stres bagi para pasien. Stres dapat mengganggu kesehatan manusia.

Kesehatan manusia tidak hanya dipengaruhi oleh aspek medis, tetapi juga oleh lingkungan sekitar. Tidak hanya itu Stres dapat membebani sistem kekebalan tubuh pasien yang dapat menghambat proses *recovery* tubuh pasien. Sehingga, desain lingkungan fisik fasilitas rumah sakit perlu difokuskan pada kebersihan, Kenyamanan, dan keamanan pasien, menciptakan apa yang dikenal sebagai *healing environment*.

Healing environment merupakan konsep desain lingkungan terapi yang mengintegrasikan unsur lingkungan alam, panca indra, dan aspek psikologis. Unsur alam dapat dirasakan melalui indra yang memungkinkan untuk merasakan dan melihat keindahan alam. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap psikologis para pasien karena menciptakan rasa nyaman dan aman pada diri mereka (Lidayana et al., n.d, 2023). Taman dan ruang yang terbuka hijau menjadi hal penting untuk mendukung kesehatan mental dan fisik dari pasien, pengunjung, dan staf rumah sakit. RS Vertikal Surabaya, sebagai salah satu institusi kesehatan terkemuka, tak hanya memperhatikan fasilitas berupa taman dan ruang terbuka hijau untuk para pasiennya.

Untuk mencapai Kesehatan pada manusia maka diperlukan fasilitas penunjang seperti taman atau ruang hijau, dengan adanya fasilitas itu akan memberikan kenyamanan pada pasien yang akan memunculkan kepatuhan dalam proses pengobatan terlebih pada penyakit stroke. Kepatuhan pasien dalam menaati rekomendasi pengobatan stroke menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kejadian keterulangan stroke (Fauzi et al., 2024). Oleh karena itu, maksud dari penelitian ini bertujuan untuk menganalisis desain taman yang ada di RS Vertikal Surabaya, dengan fokus pada dampaknya terhadap kesehatan manusia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa akses ke ruang hijau dapat mengurangi stres, meningkatkan *mood*, dan mempercepat proses pemulihan pasien. Selain itu, desain taman yang baik juga dapat memberikan ruang bagi interaksi sosial, rekreasi, dan edukasi.

Di tengah meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan holistik, desain taman yang mempertimbangkan aspek estetika, fungsional, dan keberlanjutan menjadi semakin relevan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggali bagaimana desain taman di RS Vertikal Surabaya dapat dioptimalkan untuk mendukung kesehatan manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyakit Jantung

Penyakit jantung koroner adalah gangguan pada jantung yang disebabkan oleh

penyempitan serta penyumbatan pada pembuluh darah yang mengakibatkan serangan jantung, nyeri dada, dan stroke. Selain itu, kategori dalam penyakit jantung adalah sesuatu yang memicu gangguan pada otot jantung, katup, atau irama jantung (Li & Ren, 2013).

Pendapat WHO (2016) melalui (Ginting, 2021), jenis penyakit jantung dibagi menjadi 6, yaitu:

1. Penyakit Jantung
Penyakit tersebut diakibatkan karena pembuluh darah tidak dapat memberikan nutrisi pada otot jantung secara normal.
2. Penyakit *Serebrovaskular*
Serebrovaskular merupakan keadaan ketika terdapat penyumbatan pada arteri sehingga menghambat pemberian nutrisi pada otak.
3. Penyakit Arteri Perifer
Penyakit ini merupakan terjadinya aliran darah yang menuju ke kaki mengalami penyempitan
4. Penyakit Jantung Rematik
Penyakit ini merupakan kerusakan yang terjadi pada bagian otot jantung serta bagian katup jantung disebabkan oleh bakteri *streptokokus* yang mengakibatkan demam.
5. Penyakit Jantung Bawaan
Penyakit ini merupakan kondisi Dimana jantung mengalami permasalahan pada struktur jantung yang dialami sejak masih kecil ketika janin masih berkembang.
6. Gagal Jantung
Gagal jantung merupakan keadaan di mana otot jantung melemah secara signifikan, sehingga Jantung tidak mampu mengalirkan darah ke seluruh tubuh dengan kondisi normal.

Kutipan pendapat dari dr Iman Yulianto yang tercantum pada majalah *Life Love Laughter*, terdapat tiga langkah utama pengobatan serta penyembuhan aliran darah dan penyakit jantung. Pertama, upaya dalam memulihkan struktur atau fungsi jantung dan pembuluh darah agar berfungsi dengan baik atau setidaknya mendekati normal. Kedua, menghambat perkembangan penyakit, seperti mengontrol tekanan darah tinggi yang akan mencegah penebalan otot jantung. Ketiga,

meminimalkan dampak yang dapat ditimbulkan oleh penyakit jantung, misalnya dengan menggunakan obat antikoagulan (pengencer darah) untuk mengurangi risiko stroke pada penderita *atrial fibrillation*.

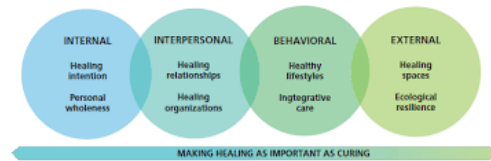
Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hubungan antara kondisi psikologis dengan potensi munculnya penyakit kardiovaskuler pada penderita. Salah satu studi mengungkapkan bahwa perlakuan diskriminatif dapat memperlambat proses penyembuhan penyakit kardiovaskuler. Penelitian yang dilakukan di negara Amerika, dengan pasien ras kulit hitam dan putih sebagai subjek menunjukkan bahwa pasien kulit hitam yang merasa diperlakukan berbeda dibandingkan pasien kulit putih cenderung mengalami pemulihan yang lebih lambat. (Santoso M & Setiawan T, 2005). Selain perlakuan diskriminatif dan status sosial, penyakit kardiovaskuler sering disertai dengan berbagai kondisi psikologis seperti gangguan berupa stres akut, Tingkat kecemasan yang tinggi, depresi yang berlebihan, dan pesimisme (Kuswardani, 2009).

Kasus dari penyakit jantung memerlukan penanganan khusus yang lebih serius. Dengan demikian, fasilitas kesehatan harus yang terbaik untuk perawat yang optimal. Desain lingkungan penyembuhan yang sesuai dengan standar, nyaman dan aman sehingga dapat mendukung kesehatan mental bagi pasien dan mengurangi rasa takut dan cemas. Lingkungan sangat berpengaruh terhadap penyembuhan pasien yaitu sebanyak 40%, sementara itu untuk faktor medik 10%, faktor genetik sebanyak 20%, dan faktor-faktor yang lain sebanyak 30%. Lingkungan menjadi pengaruh yang besar bagi penyembuhan karena adanya taman dapat bertujuan untuk membangun kembali keinginan pasien untuk sembuh dan menciptakan hubungan mutualisme antara pasien dan alam.

Healing Environment

Healing environment merupakan pengaturan fisik dan dukungan budaya yang bertujuan untuk mendukung kesejahteraan fisik, intelektual, sosial, dan spiritual pasien, keluarga, serta staf. Lingkungan ini dirancang

untuk membantu mereka dalam menghadapi stres akibat penyakit serta masih dalam proses rawat inap di rumah sakit (Rachmadhany, 2020).



Gambar 2. Elemen-Elemen Pembentuk *Healing Environment* (sumber: Sakallaris dkk., 2015)

Menurut Dijkstra (2009) dalam (Yetti, 2017), *Healing environment* adalah fasilitas kesehatan yang dirancang untuk membantu pemulihan pasien terhadap kondisi yang berangsur-angsur maupun berat dengan mempertimbangkan dampak psikologis pasien. Implementasi *healing environment* dalam perawatan terlihat dari hasil kesehatan pasien, seperti penurunan durasi rawat inap, lebih hemat biaya, rasa sakit, dan stres, serta membangun suasana positif yang memotivasi dan meningkatkan harapan pasien terhadap lingkungan. *healing environment* diterapkan untuk memberikan dampak positif pada pasien dengan tujuan:

1. Mengurangi stres akibat kondisi fisik dan psikologis.
2. Membantu proses penyembuhan dan pemulihan
3. Memfasilitasi peluang interaksi dengan lingkungan sekitar
4. Memberikan rasa tenang, keinginan, refleksi, dan hubungan spiritual pasien

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menciptakan *healing environment*, di antaranya:

1. Memasukkan cahaya alami
2. Menyediakan akses ke alam
3. Menggunakan banyak jendela
4. Menggunakan tanaman
5. Memilih warna-warna lembut
6. Memilih tipe musik
7. Memberikan suasana hangat serta ramah pada setiap sudut di rumah sakit
8. Menciptakan suatu kesenian serta dekorasi yang dapat meningkatkan keindahan lingkungan sekitar

Aspek Pendekatan *Healing Environment*

Pendapat dari Murphy (2008) dalam (Arsitektur et al., 2023), Alam, indra dan psikologis merupakan tiga pendekatan yang dapat menjadikan referensi dalam mendesain konsep *healing environment*.

a. Pendekatan Alam

Alam merupakan sarana yang tercipta melalui keterlibatan dari berbagai indera dengan meningkatkan efek yang besar dalam kesehatan, seperti dampak pada penurunan tekanan darah, menstabilkan emosi, dan menurunkan Tingkat stress. Menurut Koschnitzki (2011) dalam (Arsitektur et al., 2023), *contemplative garden, restorative garden, healing garden, enabling garden dan therapeutic garden* merupakan jenis jenis taman yang terdapat pada Rumah sakit

1. *Contemplative garden* bertujuan untuk menenangkan pikiran dan meningkatkan adrenalin.
2. *Restorative garden* mendukung pada peningkatan kesehatan pasien dan memperbaiki emosional orang yang sedang sakit.
3. *Healing garden* mencakup berbagai elemen taman yang dirancang untuk mendukung pemulihan stres serta memberikan dampak positif bagi para pengunjung, dan staff rumah sakit terlebih kepada pasien.
4. *Enabling garden* merupakan taman yang ditujukan untuk menikmati serta saling berinteraksi untuk semua kalangan dan berbagai usia.
5. *Therapeutic garden* tujuan taman ini yang berfokus pada peningkatan proses penyembuhan medis dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perawatan kesehatan.

b. Pendekatan Indera

Beberapa penelitian telah melaporkan peran alam dalam proses penyembuhan, Whitehouse et al. Al (2001) mengungkapkan bahwa karakteristik taman antara lain suara air mengalir, diikuti warna cerah, bunga, tumbuhan dan tanaman hijau, karya seni, dan peluang stimulasi multi indera [9]. Pendekatan indera ini dijelaskan sebagai berikut :

1. Indera Pendengaran berupa Suara yang dibuat secara tenang serta menurunkan

Tingkat tekanan darah dan kecepatan detak jantung.

2. Indera Penglihatan berupa kondisi yang terjadi melalui pemandangan alam, sinar matahari, serta warna dapat membuat mata menjadi nyaman dan menenangkan.
3. Indera Peraba yaitu berupa sentuhan mengisyaratkan pada ketegasan pada yang dilihat, dicium dan didengar.
4. Indera Penciuman berupa aroma yang menenangkan menjadikan tekanan darah dan detak jantung menurun.
5. Indera Perasa menandakan Kualitas makanan yang dikonsumsi serta minuman bagi pasien.

c. Pendekatan Psikologis

Healing Environment dapat membantu proses pemulihan pasien menjadi lebih cepat karena dapat mengurangi stress. Perawatan pasien terdapat enam dimensi yaitu:

1. Cinta kasih, rasa empati serta tanggapan positif terhadap kondisi
2. Membuat kondisi yang terintegrasi
3. Memberikan komunikasi serta Informasi yang baik
4. Kenyamanan fisik pada pasien
5. Memberikan dukungan secara emosional
6. Memberikan keterlibatan kepada keluarga serta teman dekat.

Taman Kesehatan

Taman adalah ruang publik atau pribadi yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan, seperti tempat rekreasi, media edukasi, tempat relaksasi, empat meningkatkan pengetahuan budaya, atau edukasi pelestarian alam. Fungsi utamanya adalah menjadi tempat untuk berekreasi. Selain menjadi tempat berekreasi, taman berperan sebagai elemen lingkungan perkotaan, menambah nilai keindahan (Gallion dan Eisner, 1994). Berdasarkan pendapat Eckbo (1964), taman dapat digunakan untuk berbagai aktivitas, seperti relaksasi, meditasi, merenung, bersantai, tidur, bermain, maupun sebagai tempat untuk bersosialisasi.

Hardinge dan Shryock (2001) berpendapat bahwa sehat adalah kondisi seluruh tubuh berfungsi dengan baik, didukung oleh sumber daya dan kebutuhan yangimbang. Sedangkan

menurut pendapat dari Kus dan Waluyo (2004), sehat merupakan keadaan yang holistik dan dinamis dalam siklus kehidupan, yang mana seseorang dapat berkegiatan dengan optimal dan beradaptasi secara berkelanjutan dengan perubahan yang terjadi, demi memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Soekidjo (1993) berpendapat bahwa perilaku kesehatan merupakan suatu bentuk respons seseorang dalam menstimulus apa yang diterimanya seperti rasa sakit, asupan makanan yang dikonsumsi, serta lingkungan sekitarnya yang dirasakan bagi tubuh manusia. Taman sangat berhubungan dengan kesehatan. Jadi, Taman kesehatan adalah taman yang dapat digunakan untuk berelaksasi, merenung, meditasi, dan bersosialisasi yang dapat membantu untuk kesehatan masyarakat dan pasien yang sedang sakit.

Konsep Arsitektur Islam

1. Hablum Minal Alam

Hablum minal alam adalah hubungan manusia dengan alam. Dalam Islam, manusia memiliki tugas untuk memakmurkan bumi, selain beribadah dan menjaga persaudaraan. Allah SWT mengancam manusia yang merusak bumi, seperti yang tercantum dalam Q.S. Ar Rum:41.

2. Hablum Minannas

Prinsip dalam Islam yang berarti hubungan baik dengan sesama manusia. Dalam prinsip ini adanya taman dapat menciptakan sarana untuk mereka berkumpul dan bersosialisasi.

3. Hablum Minallah

Hblum minallah adalah hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Taman ini dapat digunakan untuk berelaksasi. Hal ini dapat menjadikan rasa syukur kepada Allah SWT melalui taman ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan yaitu Kuantitatif. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan mengumpulkan dan menganalisis data. Data ini diambil dari hasil kuesioner yang

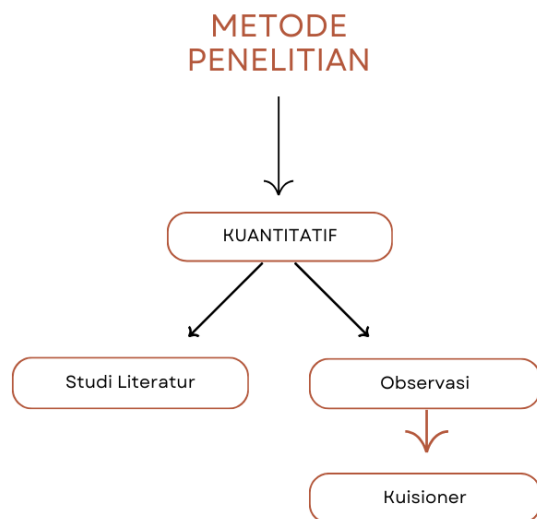
dibagikan dan penelitian yang sudah ada. Proses metode ini, antara lain:

1. Studi Literatur

Peneliti mencari dan mengumpulkan informasi dari penelitian yang sudah ada mengenai taman untuk *healing environment* dan unsur apa saja yang menimbulkan kenyamanan bagi pengguna

2. Observasi

Metode ini untuk mengumpulkan data dari kuesioner pada link <https://forms.gle/SxcuroACn3ub1yv79> tersebut yang dibagikan bagi para pengidap penyakit jantung yang sudah lebih dari 3 tahun. Hasil dari kuesioner ini akan menjadi dasar untuk permasalahan ini. Dikarenakan rumah sakit belum beroperasi sehingga tidak diketahui populasi atau pengguna untuk taman ini. Hasil yang didapatkan dari kuesioner ini 15 orang yang diambil dari pengidap yang beum pernah ke rumah sakit ini.

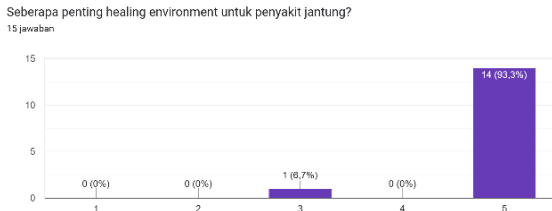


Gambar 3. Skema Metode Penelitian
(sumber: Dokumen Penulis, 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil kuesioner yang telah publikasikan kepada para narasumber sehingga mendapatkan hasil sejumlah 15 narasumber yang telah mengisi kuesioner yang telah penulis publikasi. Dengan rincian hasil sebagai berikut:

Penulis mengajukan pertanyaan berupa “Seberapa penting *healing environment* untuk penyakit jantung?” dengan nilai 1-5 yaitu tidak penting sampai sangat penting. Hasil kesimpulan digambarkan pada diagram di bawah:



Gambar 4. Diagram Pentingnya Healing Environment (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dari diagram di atas menunjukkan bahwa sangat penting *healing environment* bagi penderita sakit jantung dibuktikan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan nilai 5 dengan persentase 93,3% atau 14 narasumber menganggap *healing environment* sangat penting bagi pemulihan penderita penyakit jantung.

Kemudian pada poin kedua penulis mengajukan pertanyaan berupa “Jelaskan pendapat Anda mengenai pengaruh *healing environment* untuk penyakit jantung” dengan rata – rata narasumber menjawab dengan kesimpulan berupa :

1. *Healing environment* dapat meredakan stres.
2. *Healing environment* membuat penderita penyakit jantung lebih bahagia.
3. *Healing environment* membuat penderita penyakit jantung merasa lebih rileks, lebih merasa nyaman, dan tidak merasa stres.

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa *healing environment* sangat berpengaruh positif bagi penderita penyakit jantung dibuktikan dengan beberapa hasil pernyataan di atas.

Pada pernyataan berikutnya penulis meminta saran masukan mengenai gambar taman di bawah ini,



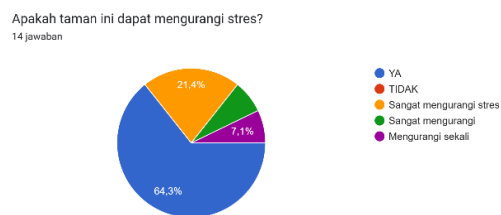
Gambar 5. Roof Garden (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Dari gambar di atas penulis mengumpulkan beberapa saran masukan dari narasumber sehingga mendapat kesimpulan diantaranya sebagai berikut :

1. Lebih diperbanyak lagi tumbuhan hijau agar lebih terlihat rimbun.
2. Ditambahkan lagi tempat teduh agar lebih nyaman saat digunakan untuk bersantai.
3. Perlu ditambahkan nuansa air agar terlihat lebih asri.

Dari beberapa pernyataan diatas penulis mendapatkan beberapa masukan saran untuk redesain ulang taman sesuai dengan masukan yang telah didapat.

Pada poin selanjutnya, dari kuesioner yang diberikan, penulis memberikan pertanyaan “Apakah taman ini dapat mengurangi stres?”. Hasil kesimpulan yang didapatkan yaitu taman dapat mengurangi stres. Dibuktikan dengan gambar diagram berikut :



Gambar 6. Diagram Apakah Taman Dapat Mengurangi Stres (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Penggunaan elemen pendukung pada *healing garden* yaitu dengan pengaplikasian kolam air mancur. Elemen pendukung pada area kolam dan suara yang dihasilkan dari gemericik air dapat memberikan efek psikologi berupa ketenangan psikis bagi pasien (Puteri H, Farkhan A, & Wahyuwibowo A, 2024) (Poin selanjutnya, dikarenakan taman tidak terdapat kolam yang menimbulkan suara gemericik air, penulis memberikan pertanyaan kepada narasumber yaitu “Apakah suara gemericik air

dapat mengurangi stres?”. Hasil yang didapatkan 60% menjawab suara gemericik air dapat mengurangi stres, 13,3% menjawab suara gemericik air dapat membuat hati tenang, dan 6,7% menjawab suara gemericik air dapat membuat perasaan damai



Gambar 7. Diagram Apakah Suara Gemericik Air Dapat Mengurangi Stres (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

Poin selanjutnya, saran yang diberikan para narasumber untuk taman ini yaitu sebagai berikut :

1. Ditambah peneduh agar tidak terkena panas dan hujan
2. Ditambahkan kolam
3. Penataan ulang pohon
4. Penambahan lampu hias untuk penerangan

Kuesioner yang diisi oleh para pengidap penyakit jantung memberikan hasil berupa *healing environment* ini penting untuk para pengidap penyakit jantung karena dapat meredakan stres dan memberikan kenyamanan. Hal ini dapat diwujudkan dengan adanya taman berfasilitas lengkap berkonsep *healing environment*. Adanya taman di rumah sakit ini dirasa kurang terwujudnya *healing environment*. Responden memberikan saran untuk diperbanyak elemen tumbuhan, tempat yang teduh, dan penambahan nuansa air.

Penulis juga melakukan simulasi dengan menggunakan CBE Thermal Comfort Tool yang terfokus untuk pengecekan suhu udara. Pada sebelum adanya taman dengan suhu 30°C dirasa kurang nyaman dan panas. Hal ini tidak memenuhi standar.

Menurut PT Eticon Rekayasa Teknik pada tahun 2024 mengatakan bahwa adanya taman ini dapat mengurangi panas 10 - 25 %, jika dihitung maka suhu akan lebih turun dan lebih nyaman. Adanya taman dan tumbuhan ini dapat mengurangi suhu panas sehingga saat berada di taman dapat merasakan sejuk.



Gambar 8. Hasil CBE Thermal Comfort Tool Sebelum Ada Taman (sumber: Dokumen Penulis, 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan mengenai desain taman di RS Vertikal Surabaya. Taman yang sudah ada dirasa kurang untuk memadai *healing environment*.

Hal yang terpenting untuk *healing environment* adalah kenyamanan. Penulis menarik kesimpulan bahwa, taman yang menerapkan *healing environment* dapat memberikan rasa nyaman dari segi psikologis. Hal ini, dapat membantu proses pemulihan pada pasien pengidap penyakit jantung. Taman yang sudah ada ini di katakan sudah nyaman namun, masih terdapat kekurangan antara lain;

1. Kurang kolam untuk suara gemericik air
Suara gemericik air yang ditimbulkan dari kolam dapat menenangkan.
2. Taman kurang hijau.
3. Kurangnya area duduk yang teduh.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *healing environment* dapat meredakan stres dengan perpaduan antara melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, saran yang penulis dapat ambil untuk penelitian yaitu re-desain ulang taman yang sudah ada dengan penambahan kolam dan area duduk yang teduh. Selain itu, dapat dilakukan penataan kembali untuk pohon yang sudah ada.

Saran ini dapat menciptakan taman yang dapat meredakan stres untuk pengguna. Sehingga dapat membantu untuk kesembuhan para penderita dan tujuan taman kesehatan untuk *healing environment* ini dapat tercapai. Saran desain untuk taman *healing environment* ini, tidak hanya diterapkan di rumah sakit spesialis jantung, tetapi dapat diterapkan di rumah sakit yang lainnya dengan memperhatikan beberapa aspek pendukung yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsitektur, M. J., Teknik, F., & Kuala, U. S. (2023). Penerapan Tema " Optimal Healing Environment " Pada Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak di Banda Aceh *Implementation of the theme " Optimal Healing Environment " in Design of Mothers and Children Hospital in Banda Aceh*. 7, 133–145. <https://jim.usk.ac.id/ArsitekturPWK/article/view/26982/13185>
- Fauzi, L. A., Maria, R., Anwar, A., Studi, P., Tradisional, P., Vokasi, F., Yogyakarta, U. N., Farmasi, F., Sandi, P., Makasar, K., Kimia, P. S., Mulawarman, U., Korespondensi, P., Obat, T. K., & Berulang, S. (2024). *Biofarmasetikal Tropis Biofarmasetikal Tropis*. 7(1), 1–6.
- Ginting, J. B. (2021). Terapi Pasien Penyakit Jantung Berbasis EECF (Enhanced External Counterpulsation). In *Publish Buku Unpri Press Isbn*. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/ISBN/article/download/1985/1231>
- Kuswardani, I. (2005). *Terapi Kultural Dan Spiritual Penyakit Jantung Koroner*. 2005, 1–12.
- Rofiqi, A., Farkhan, A., & Pitana, T. S. (2019). Penerapan Healing Garden pada Perancangan Pusat Rehabilitasi Pasca Stroke. *Senthong*, 2(1).
- Taqiyya, N. I., Triratma, B., & Winarto, Y. (2023). Penerapan Konsep Healing Environment Pada Desain Rumah Sakit Umum Tipe C Di Kabupaten Magetan Sebagai Upaya Membantu Proses Pemulihan Pasien. *Senthong*, 6(3).
- Ramadhanty, D. M., & Natalia, T. W. (2020). Penerapan Healing Environment pada Ruang Landscape Pusat Rehabilitasi Sosial Anak Korban Kekerasan. *Jurnal Desain dan Arsitektur*, 59-65.
- Phonna, F. P., Nizarli, N., & Putra, R. A. (2023). Penerapan Tema Healing Environment Pada Perancangan Rumah Sakit Mata Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan*, 7(1), 38-44.
- Li, N., & Ren, L. (2013). 李娜¹, 任理², 唐泽军³ (1. 2(April), 94–100.
- Lidayana, V., Alhamdani, M. R., & Pebriano, V. (n.d, 2023). *KONSEP DAN APLIKASI HEALING ENVIRONMENT DALAM semua orang untuk menjalankan aktivitas- yang baik bagi masyarakat . Salah satu menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menye- mengenai rumah sakit yaitu pasien sering merasa tida*.
- Lingkungan, K. D. A. N. (n.d.). *Sertifikat*.
- Rachmadhany, A. (2020). Pontianak Healing Center. *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur*, 8(1), 163–175.
- Santoso M, & Setiawan T. (2005). Artikel penyakit jantung koroner. *Cermin Dunia Kedokteran*, 147, 5–9. [https://www.itokindo.org/download/kesihatan/stroke,_jantung,_hypertensi,_kholesterol/](https://www.itokindo.org/download/kesihatan/stroke,_jantung,_hypertensi,_kholesterol/Penyakit Jantung Koroner - CDK Kalbe.pdf)Penyakit Jantung Koroner - CDK Kalbe.pdf
- Yetti, A. E. (2017). Kajian Konsep Healing Environment Terhadap Psikologi Ruang Dalam Perancangan Ruang Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Proceeding Health Architecture*, 1(1), 17–20. <http://mmr.umy.ac.id/artikel/proceeding/>
- Ummah, M. S. (2019). No Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI